UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEKS PROSEDUR MELALUI METODE DEMONSTRASI

Yusridawati
SMP Negeri 12 Lhokseumawe

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 16 Oktober 2020
Revisi pertama : 21 Oktober 2020
Diterima : 28 Oktober 2020
Tersedia online : 03 November 2020

Kata Kunci: Aktifitas, Metode
Demonstrasi, Hasil Belajar

Email: ida70manies@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Materi Teks Prosedur Melalui Penerapan Metode Demonstrasi siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 12 Lhokseumawe”. Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembahasan dan variasi dalam peningkatan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama sebagai respons semakin melemahnya kualitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisis melalui kajian-kajian reflektif dan partisipatif. Pengembangan program didasarkan pada data-data dan informasi dari siswa dan guru melalui dua tahapan siklus penelitian tindakan kelas. Pada siklus pertama siswa sudah terlihat cukup aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa aktivitas siswa mencapai 77%. Selanjutnya pada siklus ke II aktivitas siswa terus meningkat hingga mencapai 86% sehingga mengalami peningkatan sebesar 9%. Meningkatnya aktivitas siswa diikuti oleh meningkatnya hasil belajar yaitu pada siklus I nilai rata-rata hanya 69 meningkat menjadi rata-rata 75 pada siklus II. Dari pelaksanaan PTK siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di kelas IX-1 SMP Negeri 12 Lhokseumawe.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi adalah sesuatu dalam memahami dan mengungkapkan berbagai informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta budaya. Bahasa Inggris merupakan suatu Bahasa interaksi dan komunikasi (*lingua franca*) secara global yang sangat berperan dalam kemajuan dan persaingan globalisasi saat ini untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menurut Dic dan Carey (1985) dalam Hamzah (2009: 91) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran adalah untuk dapat menentukan hasil dari suatu kegiatan yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran menurut Trianto (2009: 17) merupakan interaksi komunikasi (transfer) diantara dua arah yaitu guru dan peserta didik yang terarah untuk ingin mencapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis dalam mengajar bahasa Inggris selama ini, peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris terutama dalam aspek berbicara. Hal ini dapat dilihat dari keseharian proses pembelajaran bahasa Inggris dimana peserta didik masih belum mampu berbicara dalam bahasa Inggris sehingga hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik pada akhir pokok bahasan belum memuaskan. Sependapat dengan (Darniati, 2016) bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris masih rendah sehingga diperlukan berbagai terobosan dan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, teknik, metode serta strategi yang baru sehingga dapat mendorong peserta didik dalam belajar bahasa Inggris secara lebih maksimal.

Pembelajaran bahasa difungsikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulis. Terdapat empat hal dalam keterampilan berbahasa diantaranya, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang dapat berbicara secara lisan jika dapat menyimak serta berbicara. Begitu pun dengan berbahasa secara tulis seseorang harus mampu memiliki kemampuan membaca terlebih dahulu. Teks prosedur adalah suatu teks yang menjelaskan bagaimana suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan melalui berbagai tahapan yang dilewati. (Wijayanti & Zulaeha, 2015) Dengan membuat teks prosedur peserta didik secara tidak langsung akan membantu orang banyak dalam melakukan kegiatan menjadi mudah, dengan mengikuti langkah-langkahnya.

Gejala yang tampak pada proses pembelajaran, peserta didik cenderung bersikap pasif dan tidak mau berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka umumnya kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Peserta didik malu dan ragu untuk mulai berbicara. Mereka kelihatan takut melakukan kesalahan ketika berbicara. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka terbiasa menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari sehingga terlihat janggal dan aneh bila harus berbicara dalam bahasa asing atau bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil diskusi dengan rekan sejawat, penulis menilai bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini masih sepenuhnya berpusat pada guru dan masih kurang memanfaatkan alat bantu atau alat peraga serta belum bervariasi metode yang digunakan untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam berbicara. Sesuai dengan penelitian (Ambun, 2016) bahwa siswa belum memahami materi berbicara bahasa Inggris dan mencapai 50% masih jauh dari prosentase ketuntasan yang diinginkan.

Untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelas, seorang guru harus berupaya melakukan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan inovasi pembelajaran di kelas melalui kegiatan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana nantinya diharapkan melalui penerapan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris terutama keterampilan peserta didik dalam berbicara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan siswa berbicara dalam Bahasa Inggris?
3. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan ketrampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi
2. Dengan penggunaan metode demonstrasi untuk mengetahui peningkatan ketrampilan siswa berbicara dalam Bahasa Inggris.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Purwanto dalam (Sukriswati, 2016) hasil belajar merupakan tercapaian tujuan pembelajaran pada suatu pendidikan yang diikuti oleh siswa dengan mengikuti proses belajar mengajar, dalam hal ini hasil belajar dapat diartikan bahwa perubahan yang dicapai dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Sukmadinata dalam (Sukriswati, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas yang dimiliki dari kecakapan potensi dari seseorang sesuai dengan realisasi. Menurut Nana Sudjana (Sukriswati, 2016) hasil belajar

merupakan pengalaman belajar yang di dapatkan selama menempuh proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan berupa kecakapan baik secara fisik, mental, maupun intelektual pada kegiatan proses belajar mengajar baik dijenjang pendidikan formal maupun pendidikan non-formal yang dapat digunakan baik dalam kegiatan sehari-hari, di dalam sekolah maupun bermasyarakat.

Macam-Macam Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal bermacam-macam metode, yaitu (Abdul Majid (2015) : (1) Metode Proyek, (2) Metode eksperimen, (3) Metode resitasi, (4) Metode diskusi, (5) Metode sosiodrama, (6) Metode Demonstrasi, Dll. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dan setiap metode memiliki karakteristik tersendiri. Guru harus pandai dan jeli dalam menentukan metode apa yang cocok untuk menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Didalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang peneliti anggap paling cocok untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian materi pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu porses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan oleh guru (Wina Sanjaya, 2011:152). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Sedangkan Menurut Zakia (2010) Metode demonstrasi adalah suatu proses menyajikan materi pembelajarandengan mempertunjukkan berbagai peragaan kepada peserta didik. Dalam hal ini adalah menggunakan benda atau alat tertentu dengan penjelasan yang konkrit.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerja sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekuranganya sebagai berikut Abdul Majid (2015: 199-200),

Kelebihan metode demonstrasi : (1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, (2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, (3) Proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik, (4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Kekurangan metode demonstrasi : (1) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa didukung dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif, (2) Fasilitas seperti peralatan tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, (3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Abdul Majid (2015:198) mengemukakan bahwa “sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.”

Adapun langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi antara lain

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya; 1) merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah proses demonstrasi berakhir; 2) menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan; 3) melakukan uji coba demonstrasi

b. Tahap Pelaksanaan

c. Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: 1). mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan 2) mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa 3) mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Adapun Langkah – langkah pelaksanaan demonstrasi antara lain

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan– kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga siswa tertarik memperhatikan proses demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan

Adapun langkah –langkah mengakhiri demonstrasi, Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan proses pembelajaran yang diakhiri dengan :

1. Memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran
2. Melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya

Hakikat Ketrampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu aspek didalam mata pelajaran Bahasa Inggris disamping aspek mendengar, membaca dan menulis.

SMP Negeri 12 yang merupakan lokasi dimana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terletak didaerah pinggir pantai dimana latar belakang ekonomi orang tua siswa umumnya nelayan. Dalam kesehariannya siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar. Disinilah diharapkan kerja

keras seorang guru Bahasa Inggris untuk memotivasi siswanya agar mau membiasakan diri untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memfokuskan penelitian pada aspek berbicara. Bagaimana caranya agar siswa mau berbicara dalam Bahasa Inggris adalah sebuah tantangan bagi seorang Guru Bahasa Inggris. Karena menurut J. Mursel dan S. Nasution, sukses dalam mengajar hendaknya dinilai berdasarkan hasil-hasil yang mantap atau tahan lama yang dapat dipergunakan oleh si pelajar dalam hidupnya.

Dalam PTK ini peneliti mengambil pokok bahasan tentang berbicara monolog dalam teks prosedur yang merupakan penjabaran dari KD 3.4 yang isinya adalah membandingkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari : pertama, mayoritas siswa aktif dalam pembelajaran, kedua, mayoritas siswa trampil berbicara dalam bahasa Inggris (teks prosedur) dan ketiga, nilai Bahasa Inggris untuk aspek berbicara meningkat.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Lhokseumawe untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas IX-1 tahun pelajaran 2016 / 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan November 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris melalui metode pembelajaran demonstrasi.

Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan dalam memberi perlakuan dalam penelitian, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dijadikan penelitian tindakan kelas, yaitu kompetensi dasar (KD): Kemampuan melakukan monolog dalam bentuk prosedur. Selain itu juga dibuat perangkat pembelajaran yang berupa (1) Alat peraga berupa peralatan untuk membuat teh; (2) lembar evaluasi; (3) lembar penilaian. Dalam persiapan juga disusun daftar nama kelompok siswa yang dipilih secara heterogen.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu siswa, guru dan teman sejawat atau kolaborator; (1) Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. (2) Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dengan

menggunakan metode demonstrasi dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (3) Teman Sejawat / Kolaborator, teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik; Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, lembar observasi, dan diskusi. Tes Unjuk Kerja; Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, Observasi; Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM dan implementasi metode demonstrasi. Diskusi; Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.
2. Alat Pengumpulan Data. Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuesioner dan diskusi sebagaimana berikut ini : (a) Tes; Menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa, (b) Observasi; Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris, (c) Wawancara; Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, (d) Kuesioner; Untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, (e) Diskusi; Menggunakan lembar hasil pengamatan.

Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa;
 - a. Tes : Rata-rata nilai ulangan harian,
 - b. Observasi; Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris,
2. Guru;
 - a. Dokumentasi; Kehadiran siswa
 - b. Observasi; Hasil Observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Belajar ; dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris; dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar Bahasa Inggris, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

3. Implementasi pembelajaran dengan metode demonstrasi; dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode demonstrasi kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar pengamatan (observasi). Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati siswa dalam proses bimbingan kelompok hingga evaluasi.
2. Lembar pengamatan (observasi) untuk guru BK yang dilakukan oleh teman sejawat sekolah dalam proses bimbingan.
3. Tes kemampuan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami disiplin sekolah, siswa diberikan evaluasi terhadap kemampuan mereka dalam memahami disiplin dari materi pelajaran yang telah disampaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Sebelumnya siswa di kelas IX-1 ini sangat enggan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Bila guru bertanya dalam bahasa Inggris mereka selalu menjawab dalam Bahasa Indonesia bahkan terkadang dalam bahasa daerah (Aceh). Bila ada temannya yang mau berbicara dalam bahasa Inggris maka teman yang lain tertawa geli seolah-olah hal itu terlihat sangat lucu dan menggelikan. Bila tiba giliran untuk berbicara maka ada saja alasan mereka untuk menolak. Alasan yang paling sering diucapkan adalah bahwa mereka tidak bisa, dan hal itupun diucapkan dalam bahasa daerah. Mereka juga sering izin keluar dengan alasan ke kamar kecil padahal untuk menghindari giliran berbicara bahasa Inggris. Hal tersebut menyebabkan nilai pelajaran bahasa Inggris menjadi rendah. Guru mengalami kesulitan memperoleh nilai karena peserta didik terus-terusan menghindar ketika tiba giliran untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

Siklus I

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan penilaian hasil belajar siswa. Hasil observasi guru peneliti terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yaitu diperoleh persentase rata-rata sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah tergolong cukup namun tetap harus dilakukan peningkatan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelompok. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa Aktif		Persentase Rata-Rata
		Pertemuan Ke- 1	Pertemuan Ke -2	
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	20	79%
2	Aktif dalam diskusi	15	18	69%
3	Mengajukan pertanyaan dalam diskusi	18	20	79%
4	Menjawab pertanyaan dalam dsikusi	19	20	81%
5	Memperbaiki kalimat yang salah	18	20	79%
Rata-rata aktivitas siswa				77%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Selanjutnya hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Data kemampuan PBM guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	
		Pertemuan ke -1	Pertemuan ke -2
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
2	Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	3
3	Mengelola PBM dengan menggunakan metode demonstrasi	2	2
4	Memberi kesempatan pada siswa untuk aktif	2	2
5	Memberi umpan balik atas tanggapan siswa	3	3
6	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	2	2
7	Memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan	2	3
8	Pengelolaan waktu	2	2
9	Melakukan penilaian	2	2
Jumlah		19	22
Rata-rata skor (%)		57%	
Kategori		Kurang	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam mengelola PBM adalah 57% tergolong kategori kurang. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborator, guru peneliti perlu memperbaiki beberapa aspek yaitu antara lain mengelola PBM dengan menggunakan metode demonstrasi, memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, membimbing siswa dalam membuat kesimpulan, pengelolaan waktu dan melakukan penilaian dianggap belum maksimal. Hal ini terjadi disebabkan karena model pembelajaran dengan metode demonstrasi ini baru pertama kali dilaksanakan sehingga menjadi sedikit kaku dan terlalu berhati-hati dalam memberikan penjelasan karena menghindari terlalu banyak memberikan ceramah. Selanjutnya hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus I	Perolehan hasil belajar (KKM 67)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 67 keatas	Nilai 67 kebawah	Tuntas	TidakTuntas
	19 orang	5 orang	79%	20%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, guru peneliti bersama dengan guru kolaborator membuat pertemuan untuk membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus II. Tindakan tersebut antara lain :

1. Mengelola PBM menggunakan metode demonstrasi yang lebih baik lagi
2. Mengusahakan agar siswa lebih aktif lagi
3. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan
4. Pengelolaan waktu yang lebih efektif lagi
5. Melakukan penilaian secara lebih akurat lagi

Siklus II

Hasil observasi tingkat keaktifan siswa pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Data aktivitas siswa dalam PBM Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif		Persentase rata-rata
		Pertemuan ke -1	Pertemuan ke -2	
1	Memperhatikan penjelasan guru	22	22	92%
2	Aktif dalam diskusi	19	20	81%
3	Mengajukan pertanyaan dalam diskusi	20	20	83%
4	Menjawab pertanyaan dalam diskusi	21	21	88%
5	Memperbaiki kalimat yang salah	21	22	90%
Rata-rata aktivitas siswa				86%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 77% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan karena adanya tindakan yang dilakukan guru yaitu membimbing siswa agar lebih aktif lagi berlatih dalam kelompok, bertanya tentang kata-kata yang masih sukar diucapkan maupun memperbaiki ucapan teman yang masih salah. Namun meskipun demikian masih ada juga siswa yang belum aktif seperti yang tertera didalam tabel namun hal tersebut diatasi dengan cara memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yaitu mendemonstrasikan cara membuat teh di depan keluarga di rumah.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan guru kolaborator terhadap PBM yang dilakukan oleh guru peneliti juga mengalami peningkatan karena telah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Observasi juga

telah dilakukan oleh guru kolaborator dan hasilnya bisa dilihat seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Data Kemampuan PBM Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	
		Pertemuan ke -1	Pertemuan ke -2
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
2	Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	3	3
3	Mengelola PBM dengan menggunakan metode demonstrasi	3	3
4	Memberi kesempatan pada siswa untuk aktif	2	3
5	Memberi umpan balik atas tanggapan siswa	3	3
6	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	2	3
7	Memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan	3	3
8	Pengelolaan waktu	2	3
9	Melakukan penilaian	3	3
Jumlah		24	27
Rata-rata skor (%)		71%	
Kategori		Baik	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola PBM pada siklus II. Kekurangan-kekurangan pada siklus I telah dapat diperbaiki dengan cukup baik. Dari data diatas bisa dilihat bahwa bila pada siklus I mendapat skor rata-rata sebesar 57%, namun pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 71%.

Selanjutnya hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus ke II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Siklus I	Perolehan hasil belajar (KKM 66)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 67 keatas	Nilai 67 kebawah	Tuntas	TidakTuntas
	22 orang	2 orang	92%	8%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus ke II ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam PBM telah mengalami kemajuan kearah yang lebih baik lagi. Rata-rata siswa aktif berdiskusi di dalam kelompoknya. Sebagian besar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan pada guru maupun teman satu

- kelompok. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif namun guru peneliti berusaha untuk terus memberikan motivasi agar mereka menjadi aktif.
2. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan dengan menerapkan metode demonstrasi. Guru intensif membimbing siswa dan hasilnya dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM mengalami peningkatan yang cukup baik.
 3. Meningkatnya aktivitas siswa juga turut meningkatkan hasil belajar. Rata-rata nilai ulangan harian dari 60 sebelum menggunakan metode demonstrasi menjadi rata-rata 69 pada siklus I dan 75 pada siklus ke II setelah menggunakan metode demonstrasi.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa pada materi yang terdapat pada KD. 3.4 khususnya tentang teks prosedur. Hal ini bisa kita lihat dari data yang diperoleh pada aktivitas siswa, hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dan kemampuan guru dalam mengelola PBM. Setelah dilakukan analisis hal ini terjadi karena pengaruh guru dalam menerapkan metode demonstrasi. Siswa bergairah belajar karena siswa tidak melulu harus menghafal kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris namun dibantu dengan alat-alat dan bahan serta langsung mendemonstrasikannya sehingga siswa menjadi sangat terbantu. Selain itu dengan belajar dalam kelompok siswa termotivasi untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan karena bila seluruh anggota kelompok mendapat nilai yang baik maka otomatis kelompok tersebut akan mendapat penghargaan pula. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang memuaskan yaitu rata-rata 69 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang. Peneliti merasa tertantang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus II agar nilai siswa meningkat dan angka ketidaktuntasan bisa menurun.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKM 67)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 67 keatas	Nilai 67 kebawah	Tuntas	TidakTuntas
Siklus I	19 orang	5 orang	79%	20%
Siklus II	22 orang	2 orang	92%	8%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 77% siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi masih banyak siswa yang tidak bekerja atau tidak aktif dalam kelompoknya. Hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan dari guru terhadap kelompok yang mengalami kesulitan, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 86%. Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Data Aktivitas Siswa Antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa Aktif	Persentase	Jumlah Siswa Aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	19	79%	22	92%
2	Aktif dalam diskusi	17	70%	20	83%
3	Mengajukan pertanyaan dalam diskusi	19	79%	20	83%
4	Menjawab pertanyaan dalam diskusi	19	79%	21	88%
5	Memperbaiki kalimat yang salah	19	79%	21	88%
Rata-rata siswa aktif (%)			77%		86%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Persentase kemampuan guru dalam mengelola PBM antar siklus juga mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola PBM pada siklus I sebesar 57% dengan kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebesar 71% dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena guru telah memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus I berdasarkan hasil observasi oleh guru kolaborator. Data kemampuan guru pada saat melaksanakan PBM antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Data Kemampuan PBM Guru Antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,5	3
2	Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2,5	3
3	Mengelola PBM dengan menggunakan metode demonstrasi	2	3
4	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	2	2,5
5	Membimbing siswa dalam diskusi kelas	3	3
6	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	2	2,5
7	Memberikan penjelasan akhir untuk penguatan	2,5	3
8	Pengelolaan waktu	2	2,5
9	Melakukan penilaian	2	3
Jumlah		20,5	25,5
Rata-rata skor (%)		57%	71%
Kategori		Kurang	Cukup

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan seluruh hasil tindakan yang dilaksanakan oleh guru peneliti pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan peningkatan baik dari hasil belajar dan aktivitas siswa maupun kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat digunakan untuk mengajarkan materi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IX-1 SMP Negeri 12 Lhokseumawe.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara pada siswa.
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa yang pada siklus satu yaitu rata-rata 77% menjadi 86% pada siklus kedua.
3. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian berbicara pada siklus I tanpa metode demonstrasi 60 menjadi 69 (ulangan harian II) dan 75 (ulangan harian III) setelah menggunakan metode demonstrasi.
4. Metode demonstrasi relevan dengan pembelajaran kontekstual.
5. Melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi, siswa merasa lebih percaya diri, lebih berani dan aktif berbicara.
6. Dengan menggunakan metode demonstrasi, pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan.

Saran

Telah terbuktinya penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris khususnya pada kompetensi keterampilan berbicara maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu metode alternatif dalam mata pelajaran bahasa Inggris khususnya pada kompetensi berbicara.
2. Dalam kegiatan pembelajaran guru disarankan untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menyediakan alat bantu sebagai sarana pendukung penggunaan metode demonstrasi.
3. Karena kegiatan penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa maka disarankan agar semua guru mata pelajaran mau meluangkan waktu untuk melaksanakan penelitian demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambun, E. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Aktif Pada SISwa Kelas VII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(1), 103–113. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/292/283>
- Darniati, F. R. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMPS Galih Agung Dan MTS Darul Arafah Deli Serdang Sumatera Utara*. 23(2), 234–250. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v23i2.106>
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar dan Mengajar yang kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukriswati. 2016. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Lembaga Pemerintah Pusat Melalui Model Cooperative Tipe Make A Match Kelas IV SDN 2 Gerduren Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/ 2016*. *Academy Of Education Journal. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 16–22. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/351-Article Text-1571-1-10-20200314.pdf>
- Sanjaya, Wina, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2).
- Zakia. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Teknik Animasi Dua Dimensi di SMK Negeri 3 Bandung*. Skripsi (Online).